

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNADAKSA
DI SLB NEGERI 1 BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial Islam (S. Sos. I)**

Disusun Oleh :

**FERNIATI
NIM 09220062**

**Pembimbing :
Muchammad Choirudin, S.Pd
NIP : 19730212 200003 1 002**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281, email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 02/ DD/ PP. 00.9/ 905 /2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul:

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNADAKSA
DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FERNIATI
Nomer Induk Mahasiswa : 09220062
Telah dimunaqasyah pada : Senin, 17 Juni 2013
Nilai Munaqasyah : 88,03 (A/B)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/ Penguji I,

Muhammad Choirudin, S.Pd

NIP: 19730212 200003 1 002

Penguji II

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA

NIP :19701024 200112 1 001

Penguji III

Muhsin, S.Ag., MA

NIP: 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 19 Juni 2013

Dekan



Dr. H. Waryono, M. Ag.

NIP: 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipt Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah Membaca, Meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ferniati
NIM : 09220062
Judul : Bimbingan Agama Islam pada Anak Tunadaksa di SLB Negeri 1 Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strat Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam



Nailul Fajah, S.Ag., M.Si.
NIP: 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Muchammad Choirudin, S,Pd
NIP: 19730212 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ferniati
NIM : 09220062
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Agama Islam pada Anak Tunadaksa SLB Negeri 1 Bantul** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 08 Juni 2013



NIM.09220062

MOTTO

كَلِّمُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Ajaklah manusia berbicara sesuai dengan kadar kemampuannya

(Dari Ali bin Abi Thalib ra.)¹

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 155.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak dan Ibu ku (Supomo dan Siti Rohyani), kakak ku dan adek ku (mas Rohmy, dek Jeni) terimakasih karena doa dan dorongan kalian baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Bimbingan Agama Islam pada Anak Tunadaksa di SLB Negeri 1 Bantul.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Atas izin Allah SWT dan dari berbagai pihak baik materiil maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asya'ry Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
2. Dr. H. Waryono, M. Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para stafnya yang telah memberi berbagai ilmu pengetahuan.
3. Bapak Nailul Falah , S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag, M.Hum. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat yang membangun.

5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Muchammad Choirudin, S.Pd. terimakasih atas bimbingan dan arahan, Ilmunya serta berkenan meluangkan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam, Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus.
7. Dosen Penguji Skripsi Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan dan Bapak Muhsin, S.Ag., MA terima kasih atas masukan-masukan terhadap skripsi ini sehingga kekurangan dalam skripsi ini dapat dibenahi.
8. Ibu Martina Tri Wantini, S.Pd. Kepala sekolah SLB Negeri 1 Bantul.
9. Ibu Dra. Nanik Hayati selaku guru pembimbing Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul yang telah bersedia memberikan informasi berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Teman-teman kodok: Sri Haryati, Maulida, Nety, Wiwid, Ratan, Dina, Vira yang telah memberi semangat, dorongan, bantuan dalam segala hal dan dalam menyusun skripsi ini.
11. Teman-teman BKI angkatan 2009 yang selalu memberi dukungan, memberi inspirasi dan bantuan dalam segala hal dalam menyusun skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Dwi N, Ipat, Sapta yang setia dan selalu memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu penulis mengharap kritikan dan saran dari pemerhati

untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman.... semoga bermanfaat, amin.

Yogyakarta, 08 Juni 2013

Penulis

FERNIATI
NIM: 09220062

ABSTRAKSI

Judul yang peneliti angkat disini yaitu “Bimbingan Agama Islam pada Anak Tunadaksa SLB Negeri 1 Bantul”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul. Sedangkan manfaat penelitian ini secara teoritis dapat berguna untuk menambah khasanah keilmuan, mengembangkan ilmu Bimbingan Konseling Islam, terutama terkait dengan bimbingan agama Islam khususnya untuk anak tunadaksa. Adapun manfaat secara praktisnya penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan wawasan keilmuan bagi kemajuan guru pembimbing agama SLB Negeri 1 Bantul, dalam memberikan bimbingan agama terhadap anak tunadaksa, serta memberikan wawasan keilmuan pada dunia ilmu pengetahuan khususnya di bidang keagamaan dan memberikan informasi kepada para pembaca. Subyek dalam Penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, orang tua, guru atau pembimbing Agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Adapun langkahnya adalah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian data itu di analisa dan dijelaskan sesuai dengan fakta yang ada.

Hasil penelitian ini diketahui tentang pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul. Dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di mulai dari perencanaan yang terdiri dari tujuan dan rancangan aktivitas yaitu identifikasi masalah, analisis kebutuhan, merumuskan alternatif, strategi pemecahan masalah, pelaksanaan yang terdiri dari layanan pengumpulan data yaitu kondisi fisik, kondisi psikis, keadaan keluarga, hubungan sosial dan layanan Bimbingan Agama Islam yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok. Evaluasi yang terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dari proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di atas yang paling dominan yaitu dalam hal praktek ibadah yang dilakukan oleh anak tunadaksa, pembimbing yang memberikan materi sesuai dengan kurikulum. Pembimbing menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan siswa. Walaupun kadang pelaksanaan tersebut ada kendalanya tetapi tidak dapat ditinggalkan begitu saja dalam proses bimbingan. Yang membedakan antara bimbingan yang digunakan pada siswa normal dan siswa tunadaksa terletak pada pelaksanaannya.

Kata Kunci: Bimbingan Agama Islam, Tunadaksa

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian | 8 |
| F. Tinjauan Pustaka | 9 |
| G. Kerangka Teori..... | 12 |
| H. Metode Penelitian | 27 |
| I. Sistematika Penulisan | 36 |

| | | |
|---------|--|-----|
| BAB II | GAMBARAN UMUM SLB NEGERI 1 BANTUL..... | 37 |
| | A. Profil SLB Negeri 1 Bantul..... | 37 |
| | B. Tugas Pokok Fungai SLB Negeri 1 Bantul..... | 43 |
| | C. Visi dan Misi | 47 |
| | D. Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Bantul..... | 49 |
| | E. Personalia Penanggung Jawab SLB Negeri 1 Bantul Tahun 2012/2013..... | 50 |
| | F. Kegiatan Belajar Mengajar | 52 |
| | G. Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 53 |
| | H. Tata Tertib siswa SLB Negeri 1 Bantul..... | 58 |
| | I. Program Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul..... | 60 |
| BAB III | BIMBINGAN AGAMA ISLAM SLB NEGERI 1 BANTUL..... | 66 |
| | A. Perencanaan Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul . | 66 |
| | B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul.. | 73 |
| | C. Evaluasi Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul..... | 96 |
| BAB IV | PENUTUP..... | 102 |
| | A. Kesimpulan..... | 102 |
| | B. Saran-saran..... | 103 |
| | C. Penutup | 105 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 106 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| | CURICULUM VITAE | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Keadaan Siswa SLB Negeri 1 Bantul..... | 53 |
| Tabel 2 | Keadaan Guru SLB Negeri 1 Bantul..... | 54 |
| Tabel 3 | Keadaan Tenaga Administrasi, Keamanan, dan kebersihan..... | 55 |
| Tabel 4 | Keadaan Tenaga Ahli atau konsultan..... | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam memahami pengertian judul skripsi ini terlebih dahulu penulis akan memberikan penegasan-penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Istilah “Bimbingan” merupakan terjemah dari kata bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan.¹

Agama Islam ialah hukum-hukum atau peraturan yang bersumber pada al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia yang mana memberi jalan untuk mengembalikan ketenangan batin dan menghindarkan dari segala kemungkinan-kemungkinan sikap, perasaan, dan kelakuan yang membuat pada kegelisahan.²

Adapun maksud Bimbingan Agama Islam di sini adalah proses yang digunakan untuk memberikan bantuan atau memberi jalan, dan

¹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), hlm. 1.

² Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : PT Gunung Agung, 1978), hlm. 74.

menuntun ke arah tujuan yang bermanfaat kepada anak tunadaksa SLB Negeri I Bantul dalam hal ketenangan batinnya, menghindarkan dari hal yang membuat kegelisahan dan segala sesuatu mengenai Agama Islam. Sehingga mereka dapat menjalankan perintah agama dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tunadaksa

Istilah tunadaksa berasal dari kata tuna yang berarti rugi, kurang dan daksa berarti tubuh.³

White House Conference dalam buku Sutjihati Somantri tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir.⁴

Adapun maksud dari tunadaksa adalah anak-anak yang mengalami cacat tubuh atau cacat fisik, kemudian mereka dididik dan dibimbing untuk mengembangkan dirinya, sehingga nantinya mereka mampu mendapatkan hidup yang layak dimanapun mereka berada.

3. SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri 1 Bantul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar atau tempat menerima dan memberi

³ Musjafak Assjari, *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995), hlm. 33.

⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 121.

pelajaran.⁵ Sedangkan luar biasa adalah tidak sama dengan yang lain atau istimewa.⁶

Maksud Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar atau tempat menerima dan memberi pelajaran terhadap anak yang mempunyai keistimewaan atau berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai sesuatu yang istimewa yang secara signifikan membedakan dengan anak pada umumnya baik fisik, mental, maupun intelektual yang berada di SLB N 1 Bantul. SLB ini terletak di Jalan Wates 147, Km. 3, Ngestiharjo, Bantul, Kayu Tanam, Bantul, Yogyakarta. SLB ini meliputi kelas A tunanetra, kelas B untuk tuna rungu, Kelas C untuk tuna grahita ringan, kelas C1 untuk tuna grahita sedang, kelas D untuk tuna daksa, dan yang terakhir kelas autis.

Dari penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dari judul penelitian “Bimbingan Agama Islam pada Anak Tuna Daksa di SLB N 1 Bantul“ ini adalah proses yang dilakukan oleh pembimbing atau pendidik Agama Islam dalam memberi jalan, atau menuntun anak didik ke arah tujuan yang bermanfaat dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada anak tunadaksa di sebuah sekolah atau lembaga yang istimewa (luar biasa) untuk belajar mengajar.

⁵ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1354.

⁶ *Ibid.*, hlm. 890.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap orang mendambakan ketenangan jiwa dan ingin mendapatkan ketenangan jiwa bukanlah hal yang mustahil. Maka permasalahan yang muncul apakah semua orang sudah mendapatkan ketenangan jiwa tanpa Bimbingan, karena beragamnya kondisi manusia baik dari segi internal meliputi fisik, mental, ataupun dari segi eksternalnya seperti adanya anak cacat fisik, mental dan anak yang mengalami penyimpangan lainnya. Maka tentu saja mereka berhak mendapatkan bimbingan, tidak hanya masalah sosial saja, akan tetapi dalam segi agama khususnya Agama Islam. Demikian juga bagi anak tunadaksa yang beragama Islam, mereka sangat membutuhkan bimbingan agar mereka dapat mengamalkan Agama Islam sebagai ajaran yang menjadi pandangan dan pedoman hidup. Karena manusia pada dasarnya sama yakni memiliki fitrah untuk beriman kepada Allah SWT yang mempunyai kewajiban untuk bertaqwa yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya

Sebagaimana hadis Nabi:

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
فَإِنْ كَانَ مُسْلِمِينَ فَمُسْلِمًا رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Setiap orang yang dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah, setelah itu Ayah ibunya yang menjadikan yahudi, Nasrani atau Majusi maka jika kedua orang tuanya itu muslim, maka (anak) akan menjadi muslim. (HR. Muslim).⁷

⁷ Abu Tauhid, *Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan pengajaran*, (Purworejo:Yayasan Pendidikan Islam/ Perguruan Tinggi Imam Puri, 1978), hlm. 1.

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan, amputasi, dan lumpuh. Permasalahan umum yang dihadapi oleh tunadaksa adalah menurunnya kesehatan fisik, tingkat gangguannya yaitu memiliki keterbatasan. Dengan begitu maka dapat menciptakan suasana merosotnya kondisi fisik dan mempengaruhi kondisi jiwanya.

Seperti diketahui, bahwa dalam keadaan ideal pertumbuhan seseorang menjadi sosok yang memiliki kepribadian terintegrasi dalam aspek mencakup fisik, psikis, moral, spiritual. Menurut *Wetherington* dalam buku Jalaluddin untuk mencapai tujuan itu perlu pola asuh yang serasi. Menurutnya ada enam aspek dalam mengasuh pertumbuhan itu, yaitu : 1) fakta-fakta asuhan, 2) alat-alatnya, 3) regularitas, 4) perlindungan, 5) unsur waktu.⁸

Dengan begitu anak tuna daksa sangat membutuhkan asuhan dan perlindungan penuh dalam kehidupannya. Terutama dalam pendidikan dan spiritualnya.

Menurut Zakiah Daradjat agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan yaitu :

1. Memberikan Bimbingan dalam hidup, maka dalam menghadapi dorongan baik fisik maupun rohani dan sosial akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimana ia hidup.

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 286.

2. Agama adalah penolong dalam kesukaran (kekecewaan), bagi orang yang beragama kesukaran sebesar apapun ia akan sabar karena kesukaran merupakan bagian dari cobaan yang diberikan oleh hambanya yang beriman.
3. Agama menentramkan batin. Bagi jiwa yang gelisah agama akan memberikan jalan dan penenang hati.⁹

Untuk itulah dalam menjalani kehidupan ini mereka harus mendapatkan Bimbingan dan pengawasan langsung baik dari orang tuanya maupun dari pembimbing pada khususnya. Karena anak tuna daksa akan mengalami gangguan psikologis yang cenderung merasa malu, rendah diri dan sensitif serta memisahkan diri dari lingkungannya. Semua anak, baik normal maupun tuna memiliki kesempatan sama didalam hal pendidikan dan pengajaran. Namun harus diakui bahwa anak yang memiliki ketunaan mempunyai berbagai hambatan dan kelainan dalam kondisi fisik dan psikisnya sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perilaku serta kehidupannya. Apalagi dalam hal agama anak luar biasa diasumsikan dengan kondisi jasmani maupun rohani yang berkelainan dibanding anak normal.

Keadaan seperti ini mempengaruhi kemampuan dalam hal sosialisasi dan interaksi sosial terhadap lingkungan sekitarnya atau dalam pergaulan sehari-harinya serta dalam agamanya. Anak tunadaksa yang beragama Islam sebenarnya tidak selamanya memiliki keterbelakangan mental, ada yang mempunyai kemampuan daya pikir lebih tinggi dibandingkan anak normal.

⁹ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 56.

Bahkan tidak jarang kelainan yang dialami anak tunadaksa tidak mempengaruhi perkembangan jiwa pertumbuhan fisik serta kepribadiannya.

Melihat realita yang terjadi banyak orang yang kuat fisik, banyak materi dan kependidikan tinggi mengalami keresahan dan kegelisahan pada jiwanya. Sementara para penyandang tuna daksa memiliki fisik yang lemah yang diakibatkan oleh beberapa kelainan, sehingga ia tidak mampu untuk beraktivitas. Agama Islam dibutuhkan oleh semua manusia muslim baik dari anak-anak cacat sampai anak normal, bahkan manusia saat menghadapi sakaratul maut, nyawa sudah sampai ditenggorokan masih membutuhkan Bimbingan agama. Dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada tunadaksa, diharapkan pembimbing memiliki ketrampilan tertentu mengingat kondisi psikologis para tunadaksa yang berbeda-beda dan mereka sangat sensitif dengan kata-kata kasar. Karena mereka kurang memperhatikan pendidikan, sehingga pengetahuan mereka terbatas demikian juga pengetahuan tentang agama.

SLB Negeri 1 Bantul yang terletak di Jalan Wates 147, Km. 3, Ngestiharjo, Bantul, Kayu Tanam, Bantul, Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menampung anak-anak yang berkebutuhan khusus salah satunya anak tunadaksa. Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul memberikan layanan berupa terapi menghafal doa-doa, menghafal ajaran-ajaran agama Islam, melaksanakan ritual agama Islam. Layanan ini dilaksanakan agar anak mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam secara mendalam. SLB Negeri 1 Bantul mengedepankan Bimbingan Agama

Islam agar anak tunadaksa tetap mempunyai spiritual yang tinggi. Selain itu juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana untuk Bimbingan Agama Islam yang memudahkan anak-anak tunadaksa. Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana anak tunadaksa menerima dan mengaplikasikan Bimbingan Agama Islam dan bagaimana guru agama memberikan Bimbingan Agama terhadap anak tunadaksa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Bimbingan Agama Islam terhadap anak tunadaksa di SLB Negeri 1 Bantul ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Agama Islam anak tunadaksa di SLB Negeri 1 Bantul.

E. Kegunaan Penelitian

1. *Secara Teoritis*, Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khasanah keilmuan, mengembangkan ilmu Bimbingan Konseling Islam, terutama terkait dengan Bimbingan Agama Islam khususnya untuk anak tunadaksa.
2. *Secara Praktis*, penelitian ini berguna untuk membantu memberikan wawasan keilmuan bagi kemajuan guru pembimbing agama SLB Negeri 1 Bantul, dalam memberikan Bimbingan Agama terhadap anak tunadaksa,

serta memberikan wawasan keilmuan pada dunia ilmu pengetahuan khususnya di bidang keagamaan dan memberikan informasi kepada para pembaca.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menelusuri beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul skripsi yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya :

Skripsi Siti Uswati Mutmainah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN yang berjudul: “Metode Bimbingan Agama Islam Pada Tunarungu Di SLB PGRI Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta menyimpulkan bahwa: metode yang digunakan dalam Bimbingan agama adalah metode kelompok dan metode individu. Adapun tehnik yang digunakan dalam Bimbingan yaitu: tehnik pendekatan individu, tehnik pendekatan belajar sambil berlatih yang digunakan dalam metode kelompok yang meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik.¹⁰

Skripsi Nuryanto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakulda Tarbiyah UIN yang berjudul: “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita dan Tunadaksa Kelas III Di SLB Marsudi Putra II Bnatul” menyimpulkan bahwa materi pembelajaran Agama Islam yang diberikan di SLB Marsudi Putra adalah aqidah, fikih, Al-Qur’an, dan akhlak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah demonstrasi, tanya jawab, ceramah, bermain

¹⁰ Siti Uswati Mutmainah, “Metode Bimbingan Agama Islam Pada Tunarungu di SLB PGRI Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN, Yogyakarta, 2005.

peran, penguatan, pemberian tugas, pengulangan. Faktor Yang mendukung dalam pembelajaran di SLB Marsudi Putra adalah kelengkapan sarana, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari orang tua siswa, dan kerjasama antar pendidik. Adapun hambatan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut yaitu keterbatasan waktu, kesulitan dalam hal mengajarkan hal yang bersifat hafalan, kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu.¹¹

Siti Uswati Mutmainah meneliti tentang metode dan tehnik pendekatan Bimbingan pada anak tunarungu. Nuryanto meneliti tentang materi pendidikan agama, metode yang digunakan dalam penyampaian materi, dan factor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak tunadaksa dan tuna grahita, sedangkan penelitian ini obyeknya bukan pendidikan tetapi pelaksanaan Bimbingan Agama Islam (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).

Skripsi Risdiyono Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN yang berjudul: “Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia (Studi Pengajian Ibu-ibu di Mushola Nurul Huda Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)” menyimpulkan bahwa sebelum melakukan Bimbingan agama pembimbing menyiapkan materi dengan baik dan menarik. Materi yang diberikan meliputi bina umat (pembinaan pada materi ibadah khususnya sholat dan materi zikir), muhadhoroh (materi akhlak, ibadah, dan keimanan), tadarus al-Qur’an (pengkajian al-Qur’an secara mendalam, pengkajian membaca al-

¹¹ Nuryanto, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita dan Tunadaksa Kelas III Di SLB Marsudi Putra II Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN, Yogyakarta, 2011.

Qur'an disertai dengan tajwid). Adapun faktor yang menghambat yaitu usia yang sudah lanjut.¹²

Risdiyono meneliti tentang materi-materi Bimbingan Agama Islam yang diberikan kepada lansia. Sementara penulisan ini obyeknya tidak hanya materi saja tetapi proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada anak tunadaksa di SLB Negeri 1 Bantul mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan subyek penulisan adalah kepala sekolah, guru pembimbing atau pendidik agama, peserta didik tunadaksa tingkat SMA di SLB Negeri 1 Bantul.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas Siti Uswati Mutmainah meneliti tentang metode dan tehnik bimbingan agama Islam pada anak tunarungu. Nuryanto meneliti tentang materi pendidikan agama, metode pembelajaran agama pada anak tuna grahita. Risdiyono meneliti tentang materi materi bimbingan agama Islam pada lansia. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini bahwa penelitian ini tidak hanya meneliti tentang materi, metode dan teknik tetapi mulai perencanaan bimbingan, pelaksanaan bimbingan yang meliputi layanan pengumpulan data, layanan bimbingan, dan evaluasi yang terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil.

¹² Risdiyono, "Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia (Studi Pengajian Ibu-Ibu di Mushola Nurul Huda Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN, 2009.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan yang mengarah pada tuntunan untuk menghindari kesulitan-kesulitan ataupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh seorang individu atau sekumpulan individu didalam kehidupannya agar mencapai kesejahteraan hidupnya.¹³

Bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru, ahli jiwa, konselor) kepada orang lain (klien, siswa) yang mempunyai masalah yang bersumber dari kejiwaan, dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya serta dapat menyesuaikan diri dengan tata aturan kehidupan normal.

Bimbingan Agama Islam adalah bantuan konselor kepada peserta didik agar terbebas dari pribadi yang hanya berpengetahuan Islam tetapi tidak melakukan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk Bimbingan ini dilakukan melalui mentoring agama, pengajian dan dialog

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 5.

¹⁴ Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 32.

tentang agama termasuk juga di dalamnya peringatan hari-hari besar Islam dan juga kegiatan dalam bentuk konsultasi agama.¹⁵

Bimbingan Agama Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri maupun dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan.¹⁶

Penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan Agama Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Karena Bimbingan Agama Islam bertitik tolak dari kemampuan keimanan dan ketakwaan, seseorang dibantu untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami, baik yang menyangkut proses belajar di sekolah, mengaplikasikan ibadah, maupun kehidupan secara pribadi dalam masyarakat.

Bimbingan Agama Islam berhasil secara komprehensif, adapun kiat agar Bimbingan Agama Islam terhindar dari hambatan yang menghalangi kelangsungan Bimbingan atau pendidikan. Hambatan yang

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, hlm. 57.

¹⁶ Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius*, hlm. 41.

dimaksud meliputi gangguan mental, lebih-lebih lagi penyakit mental yang tidak jarang dialami oleh individu termasuk peserta didik. Karena peserta didik yang mengalami kondisi mental tidak stabil jelas mengganggu proses pembelajaran.¹⁷

Maka dalam melaksanakan Bimbingan Agama Islam agar dapat berjalan dengan efektif dapat dilihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Bimbingan Agama Islam. Adapun penjabaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Bimbingan Agama Islam sebagai berikut:

a. Perencanaan Bimbingan Agama Islam pada Anak Tunadaksa

Perencanaan yaitu langkah awal sebelum dinamika institusi berjalan, yakni menetapkan tujuan dan membuat rancangan aktifitas.¹⁸

Secara garis besar perencanaan dalam Bimbingan mengandung dua aspek penting yaitu tujuan dan rancangan aktifitas. Adapun tujuan dan rancangan aktifitas Bimbingan Agama Islam yaitu:

- 1) Tujuan Bimbingan Agama Islam Pada Anak Tunadaksa
 - a) Agar dapat menghasilkan individu yang mampu melakukan kegiatan keagamaan tanpa bantuan orang lain melalui kemampuan dirinya.
 - b) Agar dapat menghasilkan individu yang mempunyai kematangan dan kematangan dalam agama.

¹⁷ Bahri Ghazali, *Pendidikan Islam Untuk Konselor*, hlm. 41.

¹⁸ Fajar Santoadi, *Managemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010), hlm. 13.

- c) Menghasilkan individu yang mampu bertanggung jawab secara pribadi dan beragama. Misalnya dapat menjalankan sholat, puasa dan ibadah yang lain.
 - d) Agar dapat menghasilkan individu yang mempunyai kematangan untuk melakukan penyesuaian diri dan penyesuaian terhadap kehidupan beragamanya.¹⁹
- 2) Rancangan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Anak Tunadaksa

Dalam perencanaan pelaksanaan Bimbingan Agama Islam tersebut melibatkan beberapa rancangan aktivitas penting yaitu:

- a) Identifikasi Kebutuhan

Dalam Bimbingan Agama Islam menyediakan layanan Bimbingan yang tidak terbatas dinikmati oleh siswa saja, tetapi juga pihak-pihak lain yang berpengaruh pada tumbuh kembang siswa. Seperti orang tua yang berpengaruh penting bagi siswa tunadaksa untuk digali iformasinya.

- b) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah proses mengurai berbagai macam kondisi yang berkaitan dengan berbagai macam masalah yang sudah digali sehingga ditemukan akar masalah paling mendasar. Menurut Aqila Smart adapun kebutuhan siswa tunadaksa dalam Bimbingan Agama Islam seperti:

¹⁹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 48.

Bimbingan Al-Qur'an, Bimbingan fikih, Bimbingan akidah, Bimbingan tarikh.²⁰

c) Merumuskan Alternatif

Proses ini untuk mengungkapkan macam-macam strategi yang mungkin dapat dilakukan seperti:

(1) Terapi menghafal doa-doa

Terapi menghafal doa yang diberikan seperti doa sebelum makan, sebelum tidur, sebelum masuk kamar mandi, dan lain-lain.

(2) Terapi menghafal ajaran-ajaran agama

Terapi menghafal ajaran-ajaran agama yang diberikan seperti menghafal nama-nama Nabi, menghafal rukun Islam dan rukun iman, menghafal surat pendek beserta artinya, dan ajaran-ajaran Agama Islam yang lain.

(3) Terapi melaksanakan ritual agama

Terapi melaksanakan ritual agama yang diberikan seperti melaksanakan sholat, wudhu, puasa, pengajian dan lain-lain.²¹

d) Memilih Alternatif Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah yang ditempuh harus dipilih yang paling sesuai dengan kondisi nyata sekolah.

²⁰ Fajar Santoadi, *Managemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, hlm. 15.

²¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 150.

Seperti berhubungan dengan orang tua atau guru lain untuk memecahkan masalah tersebut.²²

b. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Anak Tunadaksa

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.²³

Menurut H.M. Arifin dalam buku Samsul Munir Bimbingan Agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.²⁴

Jadi pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada anak tunadaksa adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam rangka memberikan bantuan kepada anak tunadaksa yang mengalami kesulitan maupun tidak dalam hal rohaniah agar anak tunadaksa mampu mengatasinya sendiri karena timbul

²² Fajar Santoadi, *Managemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, hlm. 16.

²³ *Ibid.*, hlm. 17.

²⁴ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 19.

kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya. Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada anak tunadaksa yaitu:

1) Layanan pengumpulan data

Dalam layanan pengumpulan data adapun aspek-aspek yang perlu diketahui dalam pengumpulan data antara lain:

- a) Kondisi fisik: pengalaman kesehatan, penyakit yang pernah diderita.
- b) Kondisi Psikis: bakat khusus, minat, prestasi, dan beragama.
- c) Keadaan keluarga: orang tua, pekerjaan orang tua, tempat tinggal.
- d) Hubungan Sosial: hubungan antara individu dengan keluarga, teman sekolah dan masyarakat.²⁵

2) Layanan Bimbingan Agama Islam

Dalam layanan Bimbingan Agama Islam meliputi beberapa hal antara lain:

- a) Layanan Orientasi, yaitu layanan Bimbingan yang dilakukan untuk mengenalkan siswa terhadap lingkungan yang baru.

²⁵ Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 84.

- b) Layanan Informasi, yaitu layanan yang diberikan kepada individu tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat menyalurkan potensinya.
- d) Layanan pembelajaran, yaitu layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat belajar secara optimal.
- e) Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang diberikan sekelompok individu.²⁶

c. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Anak Tunadaksa

Evaluasi pelaksanaan Bimbingan diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam pelaksanaan Bimbingan di sekolah. Adapun macam-macam evaluasi yang digunakan dalam Bimbingan Agama Islam yaitu²⁷:

1) Evaluasi Proses

Aspek yang paling penting keberhasilan suatu program dari pelaksanaan program itu sendiri. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan Bimbingan dapat tercapai atau tidak, akan tercermin dalam diri siswa tunadaksa yang mendapat Bimbingan.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 86.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 88.

2) Evaluasi hasil

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program, dituntut suatu proses pelaksanaan yang mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam banyak faktor yang terlihat yaitu:

- a) Personal atau petugas pelaksana
- b) Fasilitas dan perlengkapan
- c) Kegiatan Bimbingan.²⁸

2. Tunadaksa

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, fisik. Anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan istilah anak luar biasa.²⁹

Sebenarnya ada beberapa hal yang termasuk dalam katagori anak berkebutuhan khusus, tetapi penulis hanya menjelaskan satu katagori yaitu Tunadaksa.

White House Conference dalam Sutjihati Somantri tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang

²⁸ *Ibid.*, hlm. 89.

²⁹ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010), hlm. 11.

normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir.³⁰

Maka penulis menyimpulkan tuna daksa adalah “*tuna*” yang berarti rugi atau kurang dan “*daksa*” yang berarti tubuh. Tuna daksa adalah anak yang memiliki anggota tubuh yang tidak sempurna. Sedangkan istilah cacat tubuh dan cacat fisik dimaksudkan untuk menyebut anak cacat pada anggota tubuhnya, bukan cacat indranya.

a. Klasifikasi Tunadaksa

Menurut Frances G.Koenig, dalam buku Sutjihati Somantri tunadaksa dapat diklasifikasikan sebagai berikut.³¹

- 1) Kelainan yang dibawa sejak lahir atau merupakan keturunan, meliputi :
 - a) Kaki seperti tongkat
 - b) Tangan seperti tongkat
 - c) Jari yang lebih dari lima pada masing-masing tangan atau kaki.
 - d) Jari-jari yang berselaput atau menempel satu dengan yang lainnya.
 - e) Gangguan pada leher sehingga kepala terkulai ke muka.
 - f) Sebagian dari sungsum tulang belakang tidak tertutup.
 - g) Kerdil
 - h) Gangguan pada bibir dan mulut.
 - i) Kelumpuhan pada bagian paha.

³⁰Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 121.

³¹*Ibid.*, hlm. 123.

- j) Bayi yang dilahirkan tanpa anggota tubuh tertentu.
 - k) Gangguan pada sungsum tulang belakang.
 - l) Gangguan pada sendi paha, terlalu besar.
- 2) Kelainan pada waktu kelahiran
- a) Tulang yang rapuh dan mudah patah
 - b) Kerusakan pada syaraf lengan akibat tertekan atau tertarik waktu kelahiran.
- 3) Infeksi
- a) Menyerang sendi paha sehingga menjadi kaku
 - b) Radang pada tulang yang menyebabkan kerusakan permanen pada tulang
 - c) Infeksi virus yang mungkin menyebabkan kelumpuhan.
 - d) Radang di dalam dan di sekeliling sungsum tulang karena bakteri.
- 4) Kondisi Traumatik atau kerusakan traumatik
- a) Amputasi
 - b) Kecelakaan akibat luka bakar
 - c) Patah tulang
- 5) Tumor
- a) Tumor tulang
 - b) Kista atau kantung yang berisi cairan di dalam tulang.

- b. Derajat kecacatan, topografi, fisiologi.³²
- 1) Penggolongan menurut derajat kecacatan
 - a) Golongan ringan adalah mereka yang dapat berjalan tanpa menggunakan alat, berbicara tegas dan dapat menolong dirinya sendiri.
 - b) Golongan sedang mereka yang membutuhkan treatment atau latihan untuk berbicara, berjalan, dan mengurus dirinya sendiri.
 - c) Golongan berat adalah mereka membutuhkan perawatan dalam anggulasi, bicara dan menolong dirinya sendiri.
 - 2) Menurut Topografi
 - a) Monoplegia adalah kecacatan suatu anggota gerak ex: kaki kanan
 - b) Hemiplegia adalah lumpuh anggota gerak atas dan bawah ex: tangan kanan dan kaki kanan.
 - c) Paraplegia lumpuh pada kedua tungkai kakinya.
 - d) Diplegia adalah lumpuh kedua tangan kanan dan kiri atau kaki kanan dan kiri.
 - e) Quadriplegi adalah kelumpuhan seluruh anggota kakinya.
 - 3) Menurut Fisiologi
 - a) Spatik adalah terjadi kekakuan pada sebagian atau seluruh otot-ototnya.

³²Musjafak Assjari, *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*, hlm. 37.

- b) Dyskenisia adalah tidak adanya kontrol dan koordinasi gerak dalam diri individu.
 - c) Ataxia kelainannya terletak pada otak kecil, penderita mengalami gangguan keseimbangan.
 - d) Jenis campuran artinya menderita dua atau tiga kelainan.
- c. Sebab-sebab Tunadaksa
- 1) Sebab yang timbul sebelum kelahiran.³³
 - a) Faktor Keturunan
 - b) Trauma dan infeksi pada waktu kelahiran.
 - c) Usia ibu yang sudah lanjut pada waktu melahirkan anak.
 - d) Pendarahan pada waktu kelahiran.
 - e) Keguguran yang dialami ibu.
 - 2) Sebab-sebab saat kelahiran
 - a) Proses kelahiran yang terlalu lama karena tunjang pinggul ibu kecil
 - b) Rusaknya jaringan syaraf otak bayi akibat kelahiran yang dipaksa dengan menggunakan tang.
 - c) Pemakaian anestesi yang melebihi ketentuan.
 - d) Bayi yang lahir sebelum waktunya.
 - 3) Sebab-sebab setelah kelahiran
 - a) Kecelakaan yang dapat secara langsung merusak otak bayi.
 - b) Infeksi penyakit yang menyerang otak.

³³Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 125.

- c) Keracunan karbon monoksida
- d) Tecekik
- e) Tumor otak.³⁴

Lewandowski dan Cruickshank dalam buku Musjafak Assjari mengemukakan enam faktor yang mempengaruhi diri anak tunadaksa, yaitu :³⁵

- a) Usia terjadinya ketunadaksaan
 - b) Derajat kecacatan
 - c) Kondisi yang tampak
 - d) Dukungan keluarga dan sosial
 - e) Sikap terhadap anak tunadaksa
 - f) Status sosial lingkungan
- d. Layanan Bimbingan Anak Tunadaksa

Model Pelayanan Bimbingan anak berkebutuhan khusus yaitu anak Tunadaksa adalah diketahui, bahwa Bimbingan bagi anak tidak selalu harus berlangsung disuatu lembaga pendidikan khusus, sebab sebagian dari mereka (anak tunadaksa) pendidikannya dapat berlangsung di sekolah dan kelas reguler/sekolah umum. Hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan dan ketidakmampuan anak tunadaksa dan lingkungannya. System layanan Bimbingan bagi anak luar biasa (termasuk anak tunadaksa) yang bervariasi, mulai dari sistem Bimbingan di kelas dan sekolah reguler/umum sampai

³⁴ Musjafak Assjari, *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*, hlm. 60.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

Bimbingan yang diberikan disuatu rumah sakit, bahkan sampai pada bentuk layanan yang tidak memiliki makna edukasi sama sekali, yakni layanan yang diberikan kepada anak-anak tunadaksa dalam perawatan medis dan bantuan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.³⁶

Dari kenyataan di lapangan bahwa anak tunadaksa memiliki problema penyerta. Problema penyerta ini berbeda-beda antara seorang anak tunadaksa yang satu dengan anak tunadaksa yang lainnya, tergantung dari pada penyebab ketunaannya, berat ringannya ketunaannya. Atas dasar kondisi anak tunadaksa tersebut, maka model pelayanan Bimbingan atau pendidikan anak tunadaksa dibagi pada “sekolah khusus” dan “terpadu”.

a. Sekolah Khusus

Pelayanan Bimbingan atau pendidikan bagi anak tunadaksa di sekolah khusus ini diperuntukkan bagi anak yang mempunyai problema lebih berat, baik problema penyerta intelektualnya seperti retardasi mental maupun problema penyerta kesulitan lokomosi (gerakan) dan emosinya.

1) Sekolah Khusus untuk Anak Tunadaksa Ringan (SLB-D)

Pelayanan Bimbingan atau pendidikan di unit tunadaksa ringan atau SLB-D diperlukan bagi anak tunadaksa yang tidak mempunyai problema penyerta retardasi mental, yaitu anak tunadaksa yang mempunyai intelektual rata-rata atau bahkan di atas rata-rata intelektual anak normal.

³⁶ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar ruzz, 2010), hlm. 92.

2) Sekolah Khusus untuk Anak Tunadaksa Sedang (SLB-D1)

Pelayanan Bimbingan atau pendidikan diunit ini, diperuntukkan bagi anak tunadaksa yang mempunyai problema seperti, emosi, persepsi atau campuran dari ketiganya disertai problema penyerta retardasi mental. Kelompok anak tunadaksa sedang ini mempunyai intelektual di bawah rata-rata.

b. Sekolah Terpadu/Inklusi

Bagi anak tunadaksa dengan problema penyerta relatif ringan, dan tidak disertai dengan problema penyerta retardasi mental akan sangat baik jika sedini mungkin pelayanan pendidikannya disatukan dengan anak-anak normal lainnya di sekolah reguler/sekolah umum. Karena anak tunadaksa tersebut sudah dapat mengatasi problema fisik maupun intelektual serta emosionalnya.³⁷

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

³⁷ *Ibid.*, hlm. 94.

diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

Penelitian menggunakan jenis penelitian diskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan berupaya menarik fenomena itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu.³⁹

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan penulis adalah jenis pendekatan deskriptif yang bersifat eksploratif karena penulis memaparkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan yakni yang berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam Pada Anak Tunadaksa kelas D tingkat SMA di SLB Negeri 1 Bantul.

2. Penentuan Sumber Data

Sebelum melakukan penelitian dilakukan observasi untuk menentukan sumber data. Ada beberapa siswa yang beragama Katolik sedangkan penelitian ini berkaitan dengan Agama Islam. Maka tidak semua siswa bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Adapun orang tua yang menunggu siswa disekolah yang bisa dijadikan sumber

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

³⁹ Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

data dalam penelitian ini. Dengan ditemukan sumber data tersebut dimaksudkan agar metode yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data secara ilmiah.

Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Bantul

Kepala sekolah sebagai informan akan digali informasinya tentang kurikulum, keadaan pendidik, struktur organisasi, profil sekolah SLB N 1 Bantul. Karena kepala sekolah paling banyak mengetahui informasi yang ada di SLB Negeri 1 Bantul.

b. Guru Pembimbing/ Pendidik Agama SLB Negeri 1 Bantul

Ada satu guru pendidikan agama yang akan dijadikan sumber data. Karena yang di maksud pembimbing di sini adalah guru pendidikan Agama Islam. Karena di SLB tidak ada guru pembimbing secara khusus. Dalam hal ini pendidik Agama Islam merangkap menjadi pembimbing. Karena setiap memberikan Bimbingan Agama Islam guru pendidik agama sekaligus memberi motivasi, penyemangat untuk anak tunadaksa dan mendengarkan masalah atau keluhan yang dialami alami anak tunadaksa. Tujuannya untuk mengetahui proses Bimbingan agama, materi Bimbingan agama, metode yang digunakan dalam membimbing, faktor pendukung dan penghambat.

c. Siswa Tunadaksa SLB Negeri 1 Bantul

Peserta didik kelas D tingkat SMA yang secara keseluruhan berjumlah 7 siswa. Tetapi hanya 6 siswa yang dijadikan sebagai

responden untuk mengetahui bagaimana peserta didik tunadaksa mengaplikasikan Bimbingan Agama Islam yang sudah diberikan, materi yang diberikan, dan metode yang digunakan oleh guru pembimbing. Karena satu anak beragama Katolik.

d. Orang Tua Siswa SLB Negeri 1 Bantul

Orang tua adalah sebagai informan pendukung. Karena orang tua sebagai pendukung anak tunadaksa dalam melaksanakan Bimbingan Agama Islam dan untuk memantau berhasil atau tidaknya Bimbingan tersebut. Selain itu untuk mengetahui bagaimana para anak tunadaksa melaksanakan Bimbingan Agama Islam yang sudah diberikan oleh guru pembimbing Agama Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif diperlukan teknik yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan teknik antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penulisan, dan observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan karena penulis terlibat dengan kegiatan peserta didik dalam

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penulisan Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ Press, 1995), hlm. 100.

pelaksanaan Bimbingan agama dan aplikasi Bimbingan agama yang dilakukan oleh anak tunadaksa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini penulis tidak mengadakan observasi secara individual tetapi secara umum dengan jalan meneliti, mengadakan pengamatan pada kegiatan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas tentang aplikasi Bimbingan Agama Islam dan mengamati guru pembimbing dalam memberikan Bimbingan. Dan hasil yang sudah didapatkan dari observasi tersebut ditulis dalam bentuk catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴²

Dalam skripsi ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana penulis tidak menggunakan

⁴¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, hlm. 186.

⁴² Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif*, hlm. 108.

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam guna mendapatkan informasi secara detail. Wawancara kepada kepala sekolah Ibu Martian Tri Wantini S.Pd. untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, sistem organisasi, mendapatkan data siswa, sedangkan wawancara guru pembimbing Ibu Dra. Nanik Hayati untuk menggali tentang bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam anak tunadaksa materi apa yang diberikan, metode apa yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat dalam proses Bimbingan agama, sedangkan siswa (W,N,F,L,G,A) dan orang tua Ibu E digali informasinya tentang pelaksanaan Bimbingan Agama Islam.. Dalam hal ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan yang mana pertanyaan tersebut berkenaan dengan masalah Bimbingan Agama Islam kepada peserta didik. Dengan demikian penulis membawa perlengkapan berupa pulpen, buku untuk mencatat isi pokok dari wawancara yang dilakukan, dan daftar pertanyaan.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa peninggalan arsip dan

⁴³ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 140.

juga buku-buku tentang pendapat, historis dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penulisan.⁴⁴ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dokumen tentang profil sekolah, keadaan siswa tunadaksa, informasi materi, letak geografis, struktur organisasi di SLB Negeri 1 Bantul.

4. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁴⁵ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penulisan.

5. Tehnik Analisis Data

Dalam buku Lexy J Moleong, Bogdan & Biklen mengungkapkan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penulisan Bidang Sosial*, hlm. 94.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 248.

Analisis data yang dilakukan penulis melalui tiga tahap simultan dan berkesinambungan. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Data yang ditulis di lapangan diketik dalam suatu bentuk laporan atau uraian yang terperinci. Laporan atau data yang penulis peroleh tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan dalam hal yang penting, serta disusun lebih sistematis. Data yang direduksi memberi gambaran-gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari data yang diperlukan yaitu tentang pelaksanaan Bimbingan Agama Islam.⁴⁷

Penulis mencari data di SLB Negeri 1 Bantul dan membuat catatan yang berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam anak tunadaksa data tersebut diketik dipilih yang sesuai dengan penelitian dan dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu : proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisasi yang memungkinkan dalam bentuk tabel atau grafik sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 247.

Penyajian data tentang Bimbingan agama agar lebih terfokus maka penulis membuat ringkasan sebagai berikut: perencanaan bimbingan, pelaksanaan dan evaluasi bimbingan. Di dalam Bimbingan Agama Islam anak tunadaksa ada faktor pendukung dan penghambat, guru pembimbing juga mempunyai cara untuk meminimalis hambatan dalam proses pembelajaran.

c. Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan data dalam proses analisis data dengan cara menggunakan cara berfikir induktif sebagai pencarian makna dari data yang berhasil dikumpulkan dengan melibatkan pemahaman penulis setelah didapat kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi. Banyak strategi yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan secara luas atau khusus, pencatatan-pencatatan, pola-pola dan tema, pengelompokan. Penulis akan menarik kesimpulan dengan membandingkan proses Bimbingan Agama Islam untuk anak tunadaksa dan tujuan yang dicapai dalam Bimbingan Agama Islam.⁴⁸

Ketiga macam analisis kegiatan analisis yang disebut di atas harus saling berhubungan dan berlangsung secara terus menerus selama penulisan dilaksanakan.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 248

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua meliputi tentang letak geografis, identitas sekolah, sejarah singkat SLB Negeri 1 Bantul, tugas pokok fungsi SLB Negeri 1 Bantul, sarana dan prasarana, visi dan misi, struktur organisasi SLB Negeri 1 Bantul, personalia penanggung jawab, kegiatan belajar mengajar, keadaan pendidik, keadaan siswa, tata tertib siswa, dan identitas Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul.

Bab ketiga berisi tentang pelaksanaan Bimbingan Agama Islam SLB negeri 1 Bantul antara lain: rencana pelaksanaan Bimbingan Agama Islam, yang terdiri dari tujuan dan rancangan aktivitas, pelaksanaan Bimbingan Agama Islam yang terdiri dari layanan pengumpulan data, layanan Bimbingan Agama Islam dan evaluasi yang terdiri dari evaluasi hasil, evaluasi proses dan faktor penghambat dan faktor pendukung Bimbingan.

Bab keempat merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan terakhir penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan penelitian yang penulis sajikan dalam skripsi ini maka dapat penulis simpulkan bahwa maksud pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul bagi anak tunadaksa baik menyangkut rencana, pelaksanaan dan evaluasi adalah untuk membantu siswa tunadakasa dalam menghadapi problem-problem dalam bidang agama yang dilakukan sehari-hari.

1. Rencana Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul terdiri dari tujuan dan rancangan aktifitas. Tujuan pelaksanaan Bimbingan Agama Islam SLB negeri 1 Bantul antara lain: meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membantu siswa menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan, membantu siswa mewujudkan kehidupan beragama. Sedangkan rancangan aktifitasnya terdiri dari identifikasi masalah, analisis kebutuhan, setrategi pemecahan masalah, dan merumuskan alternatif.
2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul terdiri dari layanan pengumpulan data yang terdiri dari kondisi fisik, kondisi psikis, kondisi keluarga, hubungan sosial. Layanan Bimbingan Agama Islam terdiri layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran yang terdiri materi keimanan, materi ibadah, materi al-

Qur'an, materi akhlak, materi muamalah, materi fikih, materi tarikh, dan layanan bimbingan kelompok.

3. Evaluasi pelaksanaan Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul menggunakan evaluasi proses, evaluasi hasil, dan hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam SLB Negeri 1 Bantul sudah berjalan dengan maksimal. Karena dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasinya sudah tertata. Selain itu pelaksanaan Bimbingan Agama Islam juga didukung dengan adanya guru profesional yang bertanggungjawab dan melaksanakan tugasnya, fasilitas, sarana dan prasarana yang memperlancar pelaksanaan bimbingan dan adanya kegiatan bimbingan seperti bimbingan Al-Qur'an, bimbingan ibadah.

B. Saran-Saran

Untuk menuju dan mengembangkan suatu gagasan dan hasil yang sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan, maka perlu kiranya sebuah saran yang kelak bisa digunakan sebagai perbaikan dikemudian hari dan bisa dijadikan masukan dimasa yang akan datang. Untuk itu penyusun memberikan beberapa saran yang sekiranya perlu dijadikan bahan pertimbangan, antara lain:

Saran untuk memperluas hasil penelitian:

1. Bimbingan Agama Islam sangat penting diterapkan terutama bagi mereka penyandang tunadaksa, disamping karena mereka memiliki keterbatasan.

Bimbingan Agama Islam sangat berarti bagi mereka untuk menanamkan rasa percaya diri, jiwa yang tenang, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu dalam memberikan Bimbingan Agama Islam harus menggunakan metode yang tepat misalnya seperti metode bercerita atau dongeng, metode tanya jawab.

2. Penyandang tunadaksa jangan dilihat dari keterbatasan atau fisiknya, tetapi dilihat sebagai sumber daya manusia yang perlu dikembangkan dan dupayakan untuk dibangun. Dengan begitu maka nantinya mereka akan mampu mandiri dan bisa bergabung dengan masyarakat lain.

Saran untuk menentukan kebijakan bimbingan:

1. Pihak sekolah juga perlu memperhatikan sarana prasarana maupun kondisi yang ada dalam lingkungan sekolah, demi tercapainya kondisi atau suatu keadaan yang nyaman dalam proses Bimbingan Agama Islam.
2. Pihak sekolah juga perlu memperhatikan kualitas pembimbing agama Islam dalam meningkatkan keahliannya, terutama dalam penguasaan metode yang digunakan. Tanpa didukung oleh penguasaan metode yang tepat akan berpengaruh langsung pada hasil yang akan dicapai.
3. Bimbingan Agama Islam sangat penting dilakukan terutama kepada anaktunadaksa. Mereka sangat memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang lain. Tanpa bantuan dan bimbingan mereka akan sulit menemukan dirinya sendiri, serta sulit untuk bersosialisasi. Bimbingan Agama Islam pada anak tunadaksa diupayakan untuk membimbing mereka agar dapat

tumbuh kesadaran sebagai makhluk Allah maupun sebagai anggota masyarakat.

4. Penulis menyadari sepenuhnya tentang penyusunan hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon kepada berbagai pihak untuk berkenan memberikan masukan, kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan penulisan hasil penelitian ini.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Petunjuk-Nya skripsi ini dapat terselesaikan, setelah melalui beberapa proses dan tahap yang cukup panjang.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang membangun dan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik sangat penulis harapkan, karena penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya kepada semua pembaca dan dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi semua pihak.

Dan yang terakhir tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam semua hal sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Oress, 1998.
- Bahri Ghazali, *Pendidikan Islam Untuk Konselor*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007
- Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta:Gara Ilmu, 2010.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ Press, 1995.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Moleong, Ixxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 1993.
- Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Musjafak Assjari, *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995.
- Nuryanto, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita danTunadaksa Kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul*, Skripsi, 2011.
- Rahman Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Risdiyono, *Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia (Studi Pengajian Ibu-Ibu di Mushola Nurul Huda Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi, 2009.
- Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

- Santoadi, Fajar, *Managemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010.
- Siti Uswati Mutmainah, *Metode Bimbingan Agama Islam pada Tunarungu di SLB PGRI Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*, Yogyakarta, Skripsi, 2005.
- Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan khusus*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak LuarBiasa*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Peran Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1978.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Wawancara

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Sejarah singkat berdirinya SLB Negeri 1 Bantul ?
2. Struktur organisasi SLB Negeri 1 Bantul ?
3. Visi, Misi dan tujuan SLB Negeri 1 Bantul ?
4. Sarana dan prasarana SLB Negeri 1 Bantul ?
5. Tenaga Pembimbing agama dan peserta didik SLB Negeri 1 Bantul ?

B. Untuk Pembimbing Agama Islam

1. Berapa jumlah pembimbing agama islam?
2. Berapa jumlah siswa tunadaksa yang beragama islam ?
3. Materi apa saja yang diberikan dalam bimbingan agama islam di SLB Negeri 1 Bantul(akidah, akhlak, hukum,hadist)?
4. Bimbingan apa yang digunakan dalam bimbingan agama islam di SLB Negeri 1 Bantul (individu, kelompok, keluarga)??
5. Selain bimbingan, adakah terapi terkait dengan pelaksanaan bimbingan agama islam ?
6. Berapa hari dalam seminggu pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLB Negeri 1 Bantul ?
7. Bagaimana keadaan anak sesudah dan sebelum melakukan bimbingan agama islam (sikap, sifat)?
8. Apa saja problem/permasalahan yang sering dihadapi dalam bimbingan agama islam?
9. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan agama islam?
10. Pernah melibatkan orang tua dalam proses pelaksanaan bimbingan agama islam?

C. Untuk Siswa Tunadaksa

1. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya bimbingan agama islam di SLB Negeri 1 Bantul ?
2. Kegiatan agama apa saja yang sering dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul ?

3. Pernahkah anda mempunyai problem/permasalahan selama menjalankan bimbingan agama islam ?
4. Bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan dalam bimbingan agama islam tersebut ?
5. Selain dengan guru pembimbing dengan siapa lagi anda meminta bantuan ketika mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kegiatan agama islam ?
6. Bagaimana cara pembimbing memberikan jalan keluar terhadap permasalahan kegiatan agama yang anda hadapi ?
7. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya pembimbing agama islam untuk memecahkan permasalahan anda dalam hal kegiatan agama islam ?
8. Hal apa saja yang anda rasakan ketika anda bisa mengaplikasikan bimbingan agama islam dengan lancar, apakah merasa tenang atau nyaman ?

D. Orang tua

1. Biografi singkat?
2. Adakah kendala yang dihadapi anak ketika melakukan kegiatan agama ?
3. Bagaimana cara ibu mendampingi anak ketika melakukan kegiatan agama (mengajak sholat berjamaah, di dampingi mulai dari wudhu)?
4. Apakah ibu kenal dengan guru pembimbing agama disekolah, siapa saja ?
5. Apakah ibu sering konsultasi kepada guru pembimbing ketika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan agama ?
6. Permasalahan apa yang biasanya terjadi pada anak ketika menjalankan kegiatan agama ?
7. Apa pendapat ibu tentang adanya bimbingan agama islam yang dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul ?
8. Bagaiman pendapat ibu tentang model pengajaran agama di SLB Negeri 1 Bantul, (cara membimbingnya, sikapnya)
9. Pernahkah ibu ikut mendampingi anak ketika sedang melakukan bimbingan agama islam, bimbingan apa saja yang diberikan guru pembimbing ?

OBSERVASI

1. Letak Geografis SLB Negeri 1Bantul
2. Proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada anak tunadaksa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : FERNIATI
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 14 Desember 1990
Alamat Asal : Karang, Brosot, Galur, Kulon Progo.
Nama Ayah : Supomo
Nama Ibu : Siti Rohyani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Kranggan : Lulus Tahun 2003
- b. MTs Negeri Galur : Lulus Tahun 2006
- c. SMA Negeri 1 Srandakan : Lulus Tahun 2009
- d. Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga : Masuk tahun 2009

Yogyakarta, 08 Juni 2013

FERNIATI
NIM: 09220062